



Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru

Desnita Fitriani^{1✉}, Acep Iyan¹, Mochammad Fahmi Iskandar¹, Husen Windayana¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.2545](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.2545)

✉Corresponding author:

[emailcorresponding@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Manajemen Kelas;
Motivasi Belajar;
siswa

Belajar merupakan suatu proses menerima dan memahami hal-hal baru. Proses belajar biasanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal seperti instansi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para pengajar tentang pentingnya penerapan manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas berusaha untuk meningkatkan interaksi kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pembelajaran dalam kelas tidak terlepas dari profesionalisme guru dalam hal pengelolaan kelas. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjabarkan hasil analisis yang ada. Sumber data yang diperoleh berasal dari kajian literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti serta penelitian-penelitian terdahulu. Melalui penelitian ini diperoleh bahwa penerapan manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD Kampus Cibiru karena suasana kelas sangat mempengaruhi kondisi emosional mahasiswa. Oleh sebab itu, para pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang mumpuni agar mampu menarik perhatian mahasiswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dengan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu penerapan prinsip manajemen kelas dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada tingginya motivasi belajar siswa di kelas. Selain itu, implikasi praktis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengelola kelas menggunakan prinsip manajemen kelas.

Abstract

Keywords:

Class Management;
Learning
Motivationnts;
students

Learning is a process of accepting and understanding new things. The learning process is usually carried out through formal educational institutions such as educational institutions. This study aims to educate teachers about the importance of implementing good classroom management in the learning process. Classroom management seeks to increase the interaction of teaching and learning activities in order to realize effective learning. The success of learning in the classroom can not be separated from the professionalism of the teacher in terms of classroom management. This research is a qualitative research using a descriptive approach to describe the results of the existing analysis. The source of the data obtained comes from a literature review related to the topic under study as well as previous studies. Through this study, it was found that the application of classroom management can increase the learning motivation of PGSD students in Cibiru Campus because the classroom atmosphere greatly affects the

emotional condition of students. Therefore, teachers are required to have good class management skills to be able to attract students' attention and make them more interested in learning conductively during the learning process. The theoretical implication in this research is that the application of classroom management principles can create a conducive classroom atmosphere and support the learning process, so that it can have an effect on the high learning motivation of students in the classroom. In addition, the practical implication of this research is that the research results can be used as input for teachers in managing classes using classroom management principles.

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Dari konsep tersebut maka manajemen kelas adalah segala yang diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar yang dimaksud dalam paparan di atas lebih mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana, dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/ kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi pada setiap individu sepanjang hidup mereka. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Sederhananya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi akibat dari upaya untuk melakukan perubahan pada orang yang melakukannya dengan maksud melakukan perubahan pada diri mereka pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses untuk mencapai perubahan ini diperoleh melalui suatu pelatihan. Pelatihan ini biasa dikenal dengan pendidikan. Pendidikan yang efektif mengacu pada sejauh mana lembaga atau institusi berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Temuan dari banyak penelitian telah menunjukkan bahwa guru memainkan peran kunci dalam membentuk pendidikan yang efektif.

Pendidikan telah dilihat sebagai pekerjaan multi-tugas yang melibatkan tidak hanya mengajar pengetahuan tetapi membentuk nilai-nilai etika dan kode etik pada siswa sebagai dengan baik. Dengan demikian, guru sebagai "inti dari semua pembelajaran formal" ditempatkan di bawah tekanan yang semakin besar tentang cara menangani kedua tugas secara efektif (Herlambang, 2016). Di dalam pendidikan formal, ruang untuk belajar biasanya terjadi di dalam ruang kelas. Penguasaan ruang kelas memegang peranan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Penguasaan ruang kelas atau yang biasa dikenal dengan manajemen kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap pengajar untuk mempermudah mereka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Meskipun manajemen kelas adalah istilah yang sering digunakan, ada beberapa sudut pandang yang berbeda seputar definisi yang tepat untuk menjelaskan pemahaman tentang manajemen kelas. Doyle mengidentifikasi manajemen kelas sebagai "tindakan dan strategi yang digunakan guru" untuk memecahkan masalah ketertiban di kelas". Hal ini mengindikasikan bahwa Doyle lebih berfokus pada cara mendisiplinkan kelas yang ditegakkan secara efektif ketika suatu masalah muncul. Dalam arti yang lebih luas, Moore dan Hansen (2012) tidak hanya mengklaim bahwa manajemen kelas adalah reaksi langsung guru terhadap masalah di kelas, tetapi juga memperluas arti manajemen kelas menjadi pembentukan dan pemeliharaan lingkungan kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai tercapai. Dengan kata lain, mereka lebih menekankan pada pendekatan preventif atau prosedur rutin yang kondusif untuk belajar siswa. Dalam sudut pandang peneliti, manajemen kelas dan disiplin tidak boleh dipertukarkan dan dianggap sama karena kedua hal tersebut memiliki prosedur yang berbeda.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bersemangat untuk belajar dan mencari tahu hal-hal baru. Dorongan ini biasanya disebabkan oleh banyak faktor seperti lingkungan, keluarga, kondisi emosional, dan kepribadian. Melalui pandangan-pandangan tersebut dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor yang memotivasi belajar para pelajar baik siswa maupun mahasiswa adalah kemampuan manajemen kelas. Adanya multiperspektif perihal penerapan manajemen kelas tersebut telah mendorong dilaksanakannya penelitian ini.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di segala bidang secara global, timbul persaingan kualitas antar manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing, sehingga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Adapun permasalahan yang sering muncul diantaranya yakni dalam melaksanakan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, metode yang digunakan terpusat pada metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Peserta didik merasa bosan dan tidak berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena pendidik kurang kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Yang paling utama adalah kurangnya pengelolaan kelas yang baik sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru/dosen mengelola kelas terutama bagaimana kemampuan seseorang dalam kegiatan pembukaan di kelas. Kegiatan pembukaan ini sangat penting bagi pembelajaran selanjutnya. Jika dalam kegiatan pembukaan dapat menaik dan membuat peserta didik fokus pada pembelajaran maka pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis masalah, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan atau manajemen kelas yang baik. Alternatif tindakan yang dipilih yakni dengan melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru**". Berdasarkan uraian analisis latar belakang, masalah dalam penelitian ini yakni 1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Manajemen pada kelas; dan 2) Apakah melalui Manajemen Kelas mampu meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Metode ini dipilih karena mampu mendeskripsikan suatu keadaan secara rinci yang diperoleh dari sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk mendeskripsikan informasi apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (penggabungan) data yang berasal dari kajian literatur lainnya serta penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dimulai dari perumusan masalah lalu mengkaji serta menghimpun bahan-bahan penelitian lewat buku dan jurnal terkait penerapan manajemen kelas. Setelah mendapatkan hasil kajian penulis melakukan analisis data dan menyimpulkan muatan materi sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan grounded theory yaitu dengan menarik generalisasi dari apa yang diamati atau dianalisa secara induktif serta teori abstrak tentang proses pembelajaran (Yunansah & Herlambang, 2017). [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas bertujuan untuk memfasilitasi baik akademik maupun sosial-emosional pembelajaran. (Efek terkuat ditemukan untuk program yang menargetkan pengembangan sosial-emosional, khususnya pada ukuran hasil sosial-emosional. Hal ini dianggap sebagai temuan yang menjanjikan, mengingat dalam masyarakat saat ini keterampilan sosial penting untuk kesuksesan di kemudian hari terutama dalam mengembangkan karir sekolah dan dalam angkatan kerja. Jennings dan DiPrete, menemukan bahwa keterampilan sosial dan perilaku memiliki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kemampuan akademik di kelas awal sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa memahami hubungan antara manajemen kelas dan pengembangan sosial-emosional tampaknya menjadi sangat penting untuk siswa, mahasiswa, maupun pengajar. Keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik memiliki efek positif pada berbagai hasil pendidikan di tingkat individu. Apalagi di tingkat kelas dan sekolah, efek positif mungkin diharapkan juga meskipun aspek ini bukan menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai contoh, suasana di kelas dapat meningkat ketika siswa secara individu lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan lebih baik dalam memecahkan masalah tanpa campur tangan guru. Ketika guru memutuskan untuk menerapkan intervensi manajemen kelas tertentu di kelas mereka, program tersebut

setidaknya harus fokus pada perkembangan sosial-emosional siswa. Hal ini telah terbukti efektif pada berbagai hasil belajar siswa (Irianto et al., 2020).

Menurut Terrell H. Bell, Ada tiga hal yang harus ingat tentang pendidikan. Yang pertama adalah motivasi. Yang kedua adalah motivasi. Dan yang ketiga adalah motivasi." Pernyataan ini menjelaskan pentingnya motivasi dalam proses belajarnya. Ternyata, usaha dan kesabaran berasal dari dinamika seseorang. Setelah mahasiswa benar-benar menyadari tujuan mereka untuk belajar atau keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar disebabkan karena beberapa hal di dalam atau sumber luar, proses belajar dapat dengan mudah terjadi. Akibatnya, cepat atau lambat mahasiswa yang termotivasi akan memenuhi impian mereka untuk sukses. Gardner, Wigfield dan Wentzel menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran dan hasil secara independent. Dengan demikian, jelas bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk mendorong proses pembelajaran (Yuniarti et al., 2021).

Memahami makna motivasi, termotivasi berarti bergerak untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi akan terlibat dalam melakukan dan memusatkan perhatian pada tugas-tugas. Biasanya, hal itu digambarkan sebagai intensitas perilaku, arah perilaku, dan durasi perilaku. Dalam memahami karakteristik guru dan pengaruhnya terhadap sikap siswa, ditemukan bahwa untuk memfasilitasi ruang kelas yang dapat dipelajari, karakteristik pedagogis dan profesional pengajar tidak cukup. Sifat-sifat pribadi adalah yang paling berpengaruh dalam hal ini. Dari berbagai pengertian diatas, tampak jelas bahwa suasana dikelasan gaya manajemen pengajar yang sebagian dibentuk oleh pribadi guru dan karakteristiknya juga memelihara suasana belajar yang efektif. Açıkgöz dan Morehouse mengklaim bahwa ruang kelas dengan suasana yang menggembirakan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi intrinsik mahasiswa. Artinya, gaya manajemen kelas yang memungkinkan suasana yang menyenangkan juga memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa. Penelitian lain menyatakan bahwa tanpa keterlibatan atau membangkitkan perhatian siswa, mungkin ada sedikit kesempatan untuk kondisi lain yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pengajar juga tidak efisien dalam hal ini. Dan ini membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa juga dapat menghasilkan beberapa efek buruk pada manajemen kelas, terutama ruang kelas gaya manajemen para pengajar.

Kemampuan pengajar dalam memajemen kelas dapat mempengaruhi emosional mahasiswa. Pembawaan yang baik tentu akan menghasilkan motivasi yang baik pula. Dengan menerapkan manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar para mahasiswa juga otomatis terdorong melalui emosional dan situasi yang terbentuk di kelas.

Manajemen kelas dapat dilakukan sesuai dengan prinsip- prinsip manajemen kelas, Prinsip-prinsip tersebut yaitu sikap guru yang antusias, hangat dan akrab, penciptaan pembelajaran yang menantang di kelas, variasi dalam pembelajaran terkait teknik, pendekatan, serta media belajar, penggunaan cara yang luwes dalam setiap tindakan guru, penekanan hal positif pada perilaku siswa, serta penanaman kedisiplinan pada siswa.

Selain itu juga agar penerapan manajemen kelas dapat berjalan dengan baik pengajar dapat membuat strategi, sebelum itu perlu dipahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yaitu: Berorientasi pada tujuan pembelajaran, Aktivitas siswa baik fisik dan psikis, Mengembangkan setiap individu siswa, dan Mengembangkan seluruh pribadi siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain strategi, pengajar juga perlu membuat , metode, teknik, serta metode pembelajaran yang paling cocok pada kelas yang akan diajarnya.

Penerapan prinsip manajemen kelas berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar siswa. Suasana yang kondusif mendorong rasa nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan senang hati. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki kemauan untuk memulai dari diri sendiri, bertahan saat menghadapi kesulitan, dan memperhatikan apa yang diajarkan guru. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu penerapan prinsip manajemen kelas dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada tingginya motivasi belajar siswa di kelas. Selain itu, implikasi praktis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengelola kelas menggunakan prinsip manajemen kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, ruang kelas menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu, Manajemen kelas yang baik akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan akan mendorong semangat mereka untuk belajar. Kemampuan memajemen kelas yang baik merupakan kunci berhasilnya sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan agar para pengajar lebih memperhatikan kemampuan memajemen kelas yang baik guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Para mahasiswa juga diharapkan agar mampu menyesuaikan aktivitas dengan situasi dan kondisi yang dihadapi agar dapat bekerja sama dengan para pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 150–173. <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160/61>
- Astuti. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6. 892. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Giao, H. N. K., Vuong, B. N., Huan, D. D., Tushar, H., & Quan, T. N. (2020). The effect of emotional intelligence on turnover intention and the moderating role of perceived organizational support: Evidence from the banking industry of vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su12051857>
- Glover, I. (2013). Play As You Learn : Gamification as a Technique for Motivating Learners. *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia. Hypermedia and Telecommunications*, 1999–2008.
- Herlambang, Y. T. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Herlambang, Y. T., & Mulyati, T. (2020). MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGIS MELALUI MODEL. 12(1), 81–90.
- Landrum, T. J., & Kauffman, J. M. (2015). Behavioral Approaches to Classroom Management. *Handbook of Classroom Management*. <https://doi.org/10.4324/9780203874783.ch3>
- Nicholes, J. (2016). The Psychology of the Language Learner Revisited. In *System* (Vol. 56). <https://doi.org/10.1016/j.system.2015.12.007>
- Prasetyaningtyas, F. D., Wulandari, D., & Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Manajemen Kelas Beginning of Effective Teaching Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2360>
- Pujiman, Rukayah, & Matsuri. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 124–128.
- Wulandari, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1954>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208>